

STRATEGI PTKI MEMBANGUN GENERASI MODERAT: URGENSI MODERASI BERAGAMA MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Yundri Akhyar

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: yundri.akhyar@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Dalam rangka mendukung visi Indonesia Emas 2045, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memiliki peran strategis dalam membentuk generasi berwawasan moderat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi PTKI dalam menanamkan nilai toleransi, keseimbangan, dan keadilan kepada mahasiswa. Pendidikan moderasi beragama menjadi sangat urgen dalam merespons tantangan ekstremisme, intoleransi, serta keragaman budaya dan agama di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan fokus pada peran PTKI dalam integrasi moderasi beragama ke dalam kurikulum, penguatan kolaborasi kelembagaan, serta pengembangan pendidikan karakter dan multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTKI berfungsi sebagai agen perubahan dalam memperkuat sistem pendidikan yang inklusif. Implementasi pendidikan moderasi beragama di PTKI tidak hanya efektif dalam menangkal ideologi radikal, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi, solidaritas, dan penghargaan terhadap keberagaman. Kontribusi PTKI dalam mempromosikan moderasi beragama menjadi landasan strategis bagi terwujudnya kohesi sosial dan ketahanan bangsa, sehingga mendukung tercapainya visi Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, PTKI, Indonesia Emas 2045

ABSTRACT

To support the vision of Indonesia Emas 2045, Islamic Higher Education Institutions (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam/PTKI) hold a pivotal role in fostering a generation with a moderate worldview. This study aims to analyze the strategic contribution of PTKI in embedding the values of tolerance, balance, and justice among students. Religious moderation education is considered urgent to address the challenges of extremism, intolerance, and the dynamics of cultural plurality in Indonesia. This research employs a literature review approach, emphasizing PTKI's role in curriculum integration, institutional collaboration, and the development of character education and multicultural awareness. The findings highlight that PTKI function as agents of change in strengthening an inclusive

education system. The implementation of religious moderation education within PTKI not only counters radical ideologies but also cultivates tolerance, solidarity, and respect for diversity. Ultimately, the contribution of PTKI in promoting religious moderation serves as a strategic foundation for social cohesion and national resilience, thereby supporting the realization of Indonesia Emas 2045.

Keywords: Religious Moderation, PTKI, Indonesia Emas 2045

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia menghadapi tantangan khusus dalam menjaga stabilitas sosial, politik, dan agama¹. Konsep moderasi beragama sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran, mengingat banyaknya perbedaan etnis, budaya, dan agama yang ada². Dalam situasi seperti ini, Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memiliki tanggung jawab strategis untuk membentuk generasi yang berpandangan moderat, toleran, menghargai keragaman, dan menjunjung tinggi toleransi dan perdamaian³.

Pendidikan moderasi beragama sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di dunia, sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045, yang bertujuan untuk menjadi negara maju dengan masyarakat yang sejahtera, inklusif, dan adil. Sebagai lembaga pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, PTKI memiliki tanggung jawab besar untuk memasukkan nilai-nilai moderasi ini ke dalam kurikulum dan pembelajaran. Hal ini semakin penting mengingat meningkatnya ekstremisme dan radikalisme di berbagai tingkatan masyarakat, yang dapat mengancam persatuan nasional.

Dengan mengembangkan pendidikan beragama moderasi, Pendidikan tinggi diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki pemahaman agama yang moderat dan inklusif⁴. Karena generasi ini akan menjadi pilar dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 yang damai, maju, dan berkeadilan sosial, penting untuk mempelajari peran

¹ Moch. Tolchah et al., "The Contribution of The School of Peace as A Religious Moderation Implementation," *Al-Ulum* 21, no. 1 (2021): 50–68, <https://doi.org/10.30603/au.v21i1.2199>.

² Zulkipli Lessy and Miftahur Rohman, "Muslim Millennial Youths Infusing Religious Moderation: A Case Study Approach to Investigate Their Attitude," *Dialogia* 20, no. 1 (2022): 1–27, <https://doi.org/10.21154/dialogia.v20i1.3791>.

³ Ngainun Naim, Abdul Aziz, and Teguh Teguh, "Integration of Madrasah Diniyah Learning Systems for Strengthening Religious Moderation in Indonesian Universities," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11, no. 1 (2022): 108–19, <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22210>.

⁴ Tatang Sudrajat, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zakiah, "Higher Education, Nation Character, and Religious Moderation Program: A Public Policy Perspective," *Journal of Asian Social Science Research* 3, no. 1 (2021): 73–92, <https://doi.org/10.15575/jassr.v3i1.35>.

Universitas Islam dalam membangun generasi berwawasan moderat. Selain itu, pendidikan moderasi beragama sangat penting untuk pembangunan bangsa ⁵.

Di tengah dinamika globalisasi dan digitalisasi saat ini, Indonesia menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan kerukunan dan keseimbangan sosial. Meskipun keanekaragaman budaya, agama, dan etnis harus dilindungi, radikalisme dan intoleransi semakin meningkat dan menimbulkan ancaman terhadap persatuan nasional ⁶. Isu moderasi beragama diidentifikasi sebagai masalah kritis dalam kehidupan beragama dan berbangsa di Indonesia, yang dicirikan oleh pola budaya dan keagamaan yang beragam (Agung, Nurjannah et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa indeks toleransi di Indonesia relatif rendah, sehingga memerlukan upaya serius untuk terus mereproduksi kesadaran moderasi di kalangan masyarakat luas (Agung, Nurjannah et al., 2024).

Pendidikan formal, khususnya di Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), diharapkan menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Namun, banyak faktor ideologis, sosial, dan politik yang kompleks sering menghalangi penerapan moderasi dalam pendidikan. Sangat penting untuk membangun generasi yang berwawasan moderat melalui pendidikan agama yang inklusif, sesuai dengan target Indonesia Emas 2045.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama di PTKI ⁷ menekankan betapa pentingnya pendidikan moderasi agama melalui PTKI untuk menghasilkan generasi yang berpikiran sedang, yang akan sangat penting untuk perdamaian dan integritas Indonesia menjelang tahun 2045. Studi ⁸ menekankan bahwa siswa di Sekolah Teologi Ekumenis Jakarta harus diajarkan nilai-nilai moderasi agama untuk menciptakan perdamaian dan harmoni, selaras dengan tujuan Indonesia Emas 2045. Penelitian ⁹ menekankan betapa pentingnya PTKI dalam mengembangkan moderasi agama untuk membentuk generasi yang toleran dan makmur pada tahun 2045. ¹⁰ menekankan peran PTKI dalam mendorong moderasi agama di kalangan generasi milenial dalam upaya menciptakan Indonesia yang harmonis pada tahun 2045 melalui pendidikan agama

⁵ Ekawati Ekawati et al., "Moderation of Higher Education Curriculum in Religious Deradicalization in Indonesia," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 6, no. 2 (2019): 169–78, <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.14886>.

⁶ Wirda Ningsih, Yundri Akhyar, and Walid Saputra, "Promoting the Religious Moderation in Islamic Education Institutions," in *Proceeding of International Conference on Islamic Education and Science Development*, 2023, 20–35.

⁷ Aziz et al., (2024)

⁸ Tahalele et al., (2024)

⁹ Wahid, (2024)

¹⁰ M. Aditya Ramdhani and Abdul Aziz Romdhoni, "Religious Moderation With The Support Of Islamic Religious Education," *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies* 1, no. 4 (2023): 195–200, <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i4.51>.

berbasis menengah. Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa sangat penting untuk menekan radikalisme dan membangun masyarakat yang toleran. pentingnya moderasi agama dalam pendidikan Islam Indonesia, tantangan sosial yang membutuhkan perhatian ini, dan potensi pendidikan untuk membangun masyarakat yang lebih toleran dan damai.

Meskipun penelitian telah dilakukan tentang pendidikan moderasi beragama di PTKI, masih ada beberapa celah penelitian. Pertama, sedikit penelitian yang secara komprehensif menilai program pendidikan moderasi di PTKI dalam jangka panjang, terutama terkait dampaknya terhadap pembentukan generasi yang siap menghadapi tantangan Indonesia Emas 2045. Kedua, sedikit penelitian yang secara spesifik mengaitkan peran PTKI dengan visi pembangunan nasional tersebut. Ketiga, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kurikulum dan materi ajar, tetapi belum banyak yang mempelajari bagaimana program pendidikan moderasi ini berpengaruh terhadap generasi yang siap

Penelitian ini akan mengintegrasikan strategi yang dapat diterapkan PTKI dalam perspektif pendidikan moderasi beragama dengan visi Indonesia Emas 2045. Ini akan mengembangkan kerangka inovasi yang lebih mendalam untuk mengukur kontribusi PTKI dalam membangun generasi berwawasan moderat dengan menggunakan pendekatan multidimensi yang mencakup kurikulum, pedagogi, dan budaya institusi. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam menentukan peran strategis PTKI dalam menyiapkan generasi moderat untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045.

METODE PENELITIAN

Untuk menyelidiki peran PTKI dalam membangun generasi berwawasan moderat dan pentingnya pendidikan moderasi beragama menuju Indonesia Emas 2045, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka digunakan. Studi literatur yang relevan dipilih untuk mempelajari konsep dan teori kontemporer tentang moderasi beragama. Data yang dikumpulkan berasal dari dua sumber: sumber primer, yaitu buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen resmi; dan sumber sekunder, yaitu pendapat ahli dan laporan media yang mendukung penelitian.

Data dikumpulkan mulai dengan mencari literatur yang relevan. Kemudian, data disusun berdasarkan tema utama, seperti program moderasi beragama di PTKI, tantangan untuk menerapkan pendidikan moderasi, dan Visi Indonesia Emas 2045. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi, yang juga dikenal sebagai "analisis isi". Dalam proses ini, tema utama diklasifikasikan, dikurangi, dan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman tentang pola dan hubungan yang

muncul. Hasil analisis ini digabungkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran PTKI dan bagaimana mereka berkontribusi pada pembentukan generasi moderat. Hasil analisis ini kemudian dipadukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran PTKI dan kontribusinya dalam membentuk generasi moderat. Untuk menjaga relevansi dan validitas data, literatur dipilih dari sumber yang kredibel dan dibandingkan lintas referensi.¹¹

Untuk memastikan relevansi dan konsistensi data, literatur dari sumber yang kredibel dan perbandingan dari berbagai sumber digunakan untuk memastikan keabsahan data. Pendekatan studi pustaka memiliki kelebihan karena memberikan perspektif yang luas dan mendalam tentang topik yang diteliti. Namun, kekurangannya adalah bahwa pendekatan ini bergantung pada data yang tersedia dalam literatur. Meskipun metode ini tidak melibatkan subjek penelitian secara langsung, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif teoritis dan praktis yang mendukung pemahaman mereka tentang betapa pentingnya pendidikan moderasi beragama di PTKI untuk mencapai tujuan pembangunan nasional Indonesia Emas 2045.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) dalam membina generasi yang berpikiran sedang sangat penting untuk mencapai Indonesia yang harmonis dan sejahtera pada tahun 2045. Pendidikan moderasi agama sangat penting dalam mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh ekstremisme agama dan intoleransi, yang mengancam persatuan dan perdamaian nasional. Lembaga PTKI diposisikan secara strategis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan keadilan, sehingga berkontribusi pada perkembangan generasi yang mewujudkan prinsip-prinsip tersebut. Bagian berikut mengeksplorasi berbagai aspek peran PTKI dalam upaya ini.

A. Integrasi Moderasi Agama dalam Kurikulum

Integrasi moderasi agama ke dalam kurikulum PTKI adalah pendekatan strategis untuk membina lingkungan pendidikan yang inklusif, toleran, dan harmonis. Tujuan integrasi ini adalah untuk mengatasi tantangan saat ini, mendorong pembangunan sosial-ekonomi, dan melawan ekstremisme dengan memasukkan nilai-nilai Islam moderat ke dalam praktik pendidikan.

¹¹ Agus Subagyo, "Aplikasi Metode Riset: Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Methods," *Inteligensia Media*, no. October (2020): 1–136, https://www.researchgate.net/profile/Agus-Subagyo-2/publication/344924159_Aplikasi_Metode_Riset_Praktek_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif_Mix_Methods/links/5f99257d299bf1b53e4b9d49/Aplikasi-Metode-Riset-Praktek-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif-Mix-Method.

Lembaga-lembaga PTKI, seperti yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu, telah mengintegrasikan moderasi agama ke dalam kurikulumnya, memastikan bahwa nilai-nilai Islam moderat tertanam dalam setiap kuliah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga menumbuhkan lingkungan inklusif yang menghormati keragaman dan mempromosikan pemikiran kritis. PTKIS di Kabupaten Indragiri Hulu telah menyesuaikan kurikulumnya untuk memasukkan materi agama moderasi di setiap kuliah. Ini dilakukan untuk sesuai dengan nilai-nilai Islam moderat dan kemajuan terbaru dalam teknologi dan ilmu pengetahuan. Metode ini meningkatkan kualitas pendidikan dan tingkat aksesibilitas sambil menciptakan lingkungan belajar yang inventif¹².

Di Aceh, perguruan tinggi PTKIN telah mengembangkan kurikulum berdasarkan toleransi Islam, memfasilitasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa¹³. Menggabungkan nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum, metode evaluasi, dan praktik kehidupan sehari-hari adalah beberapa cara untuk menerapkan moderasi agama. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (PAI) di Universitas Islam Kadiri Kediri menggabungkan keragaman budaya dan toleransi, meningkatkan pemahaman moderasi agama siswa melalui program, pendidikan, pelatihan, dan ketentuan khusus¹⁴.

Berbagai penelitian terkini telah menyoroti berbagai temuan dan perkembangan penting dalam pengintegrasian moderasi beragama ke dalam kurikulum perguruan tinggi Islam (PTKI). Salah satu perkembangan yang signifikan adalah penerapan program moderasi di kampus, seperti pendirian rumah moderasi dan forum diskusi, yang menunjukkan pendekatan proaktif terhadap moderasi beragama¹⁵. Selain itu, kurikulum telah disesuaikan untuk mencakup metode pembelajaran multikultural dan integrasi nilai-nilai yang mempromosikan toleransi beragama dan menangkalkan radikalisme¹⁶.

¹² Juni Erpida Nasution, Susan Suparman, and Bela Nurhayati, "Inclusive Islamic Education: The Role of Religious Moderation in Transformation of Islamic Education Institutions in Riau," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 1664–72, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5188>.

¹³ M. Khusna Amal, "The Role of Islamic Religious Higher Education in the Revitalization of Religious Moderation in Indonesia," *Dialogia* 19, no. 2 (2021): 293–325, <https://doi.org/10.21154/dialogia.v19i2.3327>.

¹⁴ M. Aditya Ramdhani and Abdul Aziz Romdhoni, "Religious Moderation With The Support Of Islamic Religious Education."

¹⁵ Rozian Karnedi, Achmad Ja'far Sodik, and Kurniawan, "The Perception of PTKI Students in the Province of Bengkulu on Religious Moderation and Tolerance Hadiths Persepsi Mahasiswa PTKI Provinsi Bengkulu Dalam Moderasi," *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 23, no. 2 (2023): 481–97.

¹⁶ Ekawati et al., "Moderation of Higher Education Curriculum in Religious Deradicalization in Indonesia."

Terdapat beragam tanggapan dari PTKI terhadap kebijakan Kementerian Agama tentang moderasi beragama, bervariasi antara mengadopsinya sebagai mata kuliah tersendiri atau mengintegrasikannya ke dalam mata kuliah yang sudah ada. Variasi ini berasal dari suasana akademik dan budaya masing-masing institusi yang unik¹⁷. Selain itu, konteks historis dan sosial PTKI menunjukkan upaya yang konsisten dalam mempromosikan moderasi beragama, terutama terlihat selama perubahan politik yang signifikan di Indonesia¹⁸.

Dari segi konten kurikulum, fokus telah diberikan pada pengintegrasian pendidikan agama Islam dengan pembentukan karakter untuk mendukung pengembangan moderasi beragama. Integrasi ini dicapai melalui metode pengajaran yang menekankan pemahaman dan penghormatan terhadap keyakinan agama yang berbeda¹⁹. Lebih jauh, tokoh masyarakat setempat telah memengaruhi substansi dan pendekatan pendidikan moderasi beragama, mengadvokasi kurikulum yang menghormati nilai-nilai agama, budaya, dan kearifan lokal²⁰.

Perkembangan terkini dalam integrasi moderasi beragama dalam kurikulum lembaga pendidikan tinggi agama Islam (PTKI) telah menunjukkan berbagai pendekatan dan implementasi. Misalnya, PTKI di Provinsi Bengkulu telah mendirikan "rumah moderasi," mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum mereka, dan membentuk forum diskusi untuk menumbuhkan pemahaman dan penerimaan yang lebih baik terhadap keberagaman agama di kalangan mahasiswa²¹. Hal ini menunjukkan pendekatan proaktif terhadap penanaman moderasi beragama dalam tatanan akademis dan sosial lembaga.

Dalam hal integrasi kurikulum, berbagai lembaga telah mengadopsi model yang berbeda, baik yang memperlakukan moderasi beragama sebagai mata kuliah yang terisolasi maupun mengintegrasikannya ke dalam mata kuliah yang sudah ada²². Hal ini mencerminkan respons akademis yang beragam terhadap kebijakan moderasi pemerintah, yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya, visi, misi, dan kurikulum masing-masing lembaga yang unik. Lebih jauh, Institut Administrasi dan

¹⁷ Abdul Rosyid, "Moderasi Beragama Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 101–10, <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.388>.

¹⁸ Amal, "The Role of Islamic Religious Higher Education in the Revitalization of Religious Moderation in Indonesia."

¹⁹ Munawir Hasan, Abdul Bari, and Wahab Wahab, "Capaian Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Terintegrasi Dengan Kebutuhan Membangun Moderasi Beragama," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024): 7949–55, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.4845>.

²⁰ Karnedi, Sodik, and Kurniawan, "The Perception of PTKI Students in the Province of Bengkulu on Religious Moderation and Tolerance Hadiths Persepsi Mahasiswa PTKI Provinsi Bengkulu Dalam Moderasi."

²¹ Karnedi, Sodik, and Kurniawan.

²² Rosyid, "Moderasi Beragama Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan."

Kesehatan Setih Setio Muara Bungo telah mengambil langkah-langkah konkret untuk memastikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi di kalangan mahasiswanya²³.

Secara keseluruhan, perkembangan ini mencerminkan tren yang lebih luas dari PTKI yang secara aktif terlibat dalam wacana moderasi beragama, mengadaptasi strategi pendidikan mereka untuk menumbuhkan lingkungan toleransi dan inklusivitas dalam kerangka pendidikan Islam di Indonesia. Contoh-contoh ini menggambarkan upaya dan perkembangan yang sedang berlangsung di bidang moderasi beragama dalam kurikulum PTKI, yang menyoroti berbagai pendekatan yang komprehensif yang diadopsi untuk menumbuhkan lingkungan toleransi dan rasa hormat di antara siswa di berbagai lingkungan pendidikan.

B. Kolaborasi Kelembagaan

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) bekerja sama untuk mendorong moderasi agama. Ini sangat penting untuk meningkatkan toleransi dan pemahaman di antara mahasiswa yang beragama. Dalam kerja sama ini, berbagai pendekatan dan proyek digunakan untuk mendorong nilai-nilai agama moderat di lingkungan akademik. Rumah Moderasi Agama (RMB) adalah bagian penting dari PTKI untuk menanamkan pemahaman agama moderat. Mereka berkonsentrasi pada aktivitas virtual, konten kreatif, dan penyebaran penelitian yang berkaitan dengan moderasi agama. RMB menghadapi masalah seperti masalah pendanaan dan posisi organisasi yang tidak jelas, yang perlu ditangani untuk meningkatkan efisiensi²⁴. Pembentukan Rumah Moderasi Agama (RMB) dalam PTKI berfungsi sebagai sektor terkemuka untuk menginternalisasi pemahaman agama moderat. Rumah-rumah ini berfokus pada kegiatan virtual, konten kreatif, dan memfasilitasi penyebaran penelitian terkait moderasi agama²⁵.

Kolaborasi PTKI dengan berbagai pihak diperlukan untuk memastikan moderasi beragama akan terjalin. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, masyarakat, dan industri sangat penting untuk menghubungkan pendidikan dengan pekerjaan, mempersiapkan lulusan dengan keterampilan praktis untuk pasar kerja yang kompetitif²⁶.

²³ Wahid, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi Dalam Pendidikan Multikultural Di Indonesia."

²⁴ Rafiud Ilmudinulloh et al., "Strategies of Religious Moderation House in Running Its Role on Ptki," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 1 (2023): 16–25, <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i1.5574>.

²⁵ Ilmudinulloh et al.

²⁶ Nasution, Suparman, and Nurhayati, "Inclusive Islamic Education: The Role of Religious Moderation in Transformation of Islamic Education Institutions in Riau."

Salah satu Program kolaborasi PTKI ada pada program KKN. Program kolaborasi, seperti KKN (Program Pengabdian Masyarakat) antara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UHN I Gede Bagus Sugriwa Bali, menumbuhkan toleransi dan pengertian antara siswa dari latar belakang agama yang berbeda²⁷. Program seperti KKN (Program Pengabdian Masyarakat) antara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UHN I Gede Bagus Sugriwa Bali adalah contoh dari jenis program kolaborasi yang berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat serta sebagai platform yang membantu memperkuat percakapan lintas agama. Mahasiswa dari latar belakang agama yang berbeda dapat berpartisipasi dalam kegiatan bersama untuk saling berbagi pandangan. Kegiatan ini mengembangkan rasa saling menghormati, toleransi, dan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan keyakinan. Pemahaman dan toleransi agama sangat penting untuk menjaga kerukunan sosial di Indonesia, di mana tindakan semacam ini sangat penting di tengah tantangan pluralisme yang semakin meningkat²⁸.

Lembaga PTKI juga terlibat dalam program pelatihan dan inisiatif yang meningkatkan kesadaran dan pemahaman moderasi agama di kalangan masyarakat akademik (Baba et al., 2023). Kolaborasi kelembagaan juga dilakukan PTKI dan sekolah-sekolah. Dalam hal strategi khusus, pendekatan Asset-Based Community-driven Development telah digunakan untuk memperkuat moderasi beragama di kalangan guru sekolah dasar di SDI Hasyim Asy'ari, yang melibatkan tahapan-tahapan seperti inkulturasi, penemuan, desain, dan definisi, diikuti oleh kegiatan kolaboratif antara guru dan orang tua untuk membahas kesejahteraan masyarakat dan mencegah penyimpangan di bawah pengawasan kepala sekolah²⁹. Perkembangan terkini di bidang pendidikan moderasi beragama di Indonesia menekankan peran strategis lembaga pendidikan dalam menumbuhkan pandangan keagamaan yang moderat di kalangan siswa. Pendekatan ini merupakan bagian dari sistem pendidikan yang lebih luas yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran dan kesadaran mahasiswa.

Selain itu, pentingnya kolaborasi dan ruang dialog di antara organisasi-organisasi pemuda disarankan untuk memelihara modal sosial yang damai dan moderat dalam menghadapi ideologi-ideologi transnasional dan disrupsi teknologi yang mengkhawatirkan³⁰. Selain itu, penerapan moderasi beragama dapat diinovasi dengan pedoman yang dirumuskan untuk memastikan tercapainya keluaran dan

²⁷ Wahid, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi Dalam Pendidikan Multikultural Di Indonesia."

²⁸ Aziz et al., "The Relevance of the Value of Religious Moderation in the World of Contemporary Indonesian Islamic Education."

²⁹ Naim, Aziz, and Teguh, "Integration of Madrasah Diniyah Learning Systems for Strengthening Religious Moderation in Indonesian Universities."

³⁰ Naim, Aziz, and Teguh.

hasil yang diinginkan di seluruh unit pendidikan di daerah tertentu³¹. Ini menyiratkan pendidikan moderasi beragama sebagai strategi dasar untuk membangun visi moderat di kalangan generasi mendatang di Indonesia, dengan fokus pada upaya kolaboratif, penggunaan peran pendidikan yang strategis, dan dukungan pemerintah untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh masyarakat Indonesia yang beragam dan pluralistik.

Sirad, Arif dkk. (2024) menjabarkan strategi rinci yang melibatkan Asset-Based Community-driven Development (ABCD) untuk memperkuat moderasi beragama di kalangan guru sekolah dasar di SDI Hasyim Asy'ari. Strategi ini mencakup tahapan-tahapan seperti Inkulturasi (Pendahuluan/Pendekatan), Discovery (Pencarian Informasi), Design (Mengidentifikasi Aset dan Peluang), dan Define (Mendukung pelaksanaan program kerja). Kegiatan tindak lanjutnya meliputi pengembangan kekuatan moderasi beragama melalui kolaborasi antara guru dan kelompok orang tua, membahas kesejahteraan masyarakat dan mencari solusi untuk mencegah penyimpangan di bawah pengawasan kepala sekolah.

Contoh-contoh ini menggambarkan pendekatan multifaset untuk menerapkan moderasi beragama dalam pendidikan, yang melibatkan pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan keterlibatan masyarakat, yang sangat penting untuk mengatasi tantangan keberagaman agama dan membina masyarakat yang harmonis.

C. Karakter dan Pendidikan Multikultural

Moderasi agama merupakan bagian integral dari pendidikan multikultural, mempromosikan toleransi dan karakter yang baik di antara siswa. Pendekatan ini sangat penting dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, di mana menjaga keharmonisan sangat penting³². Desain pendidikan karakter agama bertujuan untuk menumbuhkan generasi dengan nilai-nilai etika dan moral yang kuat, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan Indonesia Emas 2045³³ (Habiba et al., 2024).

Di PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam atau Lembaga Pendidikan Tinggi Islam), pendidikan karakter dan multikultural diintegrasikan dengan moderasi agama. Pendekatan multifaset ini bertujuan untuk meningkatkan toleransi, pengertian, dan rasa hormat di kalangan siswa dari berbagai latar

³¹ Ropingi el Ishaq, "Media in the Midst of Religion Moderation," *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication* 6, no. 1 (2021): 41–56, <https://doi.org/10.18326/inject.v6i1.41-56>.

³² Wahid, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi Dalam Pendidikan Multikultural Di Indonesia."

³³ Zulfadli, Munawar Rahmat, and Aceng Kosasih, "Moderasi Beragama Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Negara Dan Pemerintahan," *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 477–95, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.699>.

belakang. Di Indonesia, yang memiliki keragaman budaya dan keagamaan yang luar biasa, pendekatan pendidikan ini sangat penting³⁴.

Salah satu tantangan dalam mempromosikan moderasi agama adalah penerimaan istilah dalam konteks lokal dan menghindari persepsinya sebagai proyek keagamaan baru. Solusinya termasuk memperkuat peran rumah moderasi agama dan menyiapkan kurikulum yang menekankan nilai-nilai washatiyah islam³⁵. Sementara PTKI memainkan peran penting dalam mempromosikan moderasi agama, penting untuk mengenali pengaruh masyarakat yang lebih luas, seperti keluarga dan komunitas, dalam membentuk sikap individu. Integrasi pendidikan moderasi agama di berbagai tingkat pendidikan dan institusi dapat semakin memperkuat upaya ini, memastikan pendekatan kohesif untuk membangun generasi berpikiran sedang untuk Indonesia Emas 2045.

Pendidikan multikultural didorong oleh lima prinsip utama karakter: moderasi agama, pencegahan diskriminasi, dan toleransi³⁶. Sila Pancasila berfungsi sebagai dasar dalam pendidikan Islam untuk menanamkan rasa kebangsaan dan menumbuhkan rasa toleransi di antara siswa. Nilai-nilai multikultural dimasukkan ke dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang moderasi agama dan mendorong hubungan yang baik di antara siswa dari berbagai latar belakang agama³⁷.

Salah satu elemen penting dalam pendidikan Islam adalah moderasi agama, yang bertujuan untuk menanamkan toleransi, sikap saling menghormati, dan komitmen nasional di kalangan siswa³⁸. Dengan menekankan pada toleransi dan hubungan yang harmonis, pendekatan PEACE (Promosi, Elaborasi, Aktualisasi, Komunikasi, dan Evaluasi) telah terbukti berhasil meningkatkan sikap moderasi agama³⁹. Sebaliknya, agama moderasi dimasukkan ke dalam pendidikan non-

³⁴ Sigit Priatmoko, Wiku Aji Sugiri, and Rizki Amelia, "Profil Moderasi Beragama Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2022): 29–42, <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.922>.

³⁵ Lessy and Rohman, "Muslim Millennial Youths Infusing Religious Moderation: A Case Study Approach to Investigate Their Attitude."

³⁶ Rena Latifa, Muhamad Fahri, and Naufal Fadhil Mahida, *Alat Ukur Sikap Moderasi Beragama*, EC00202182305, *Faculty of Psychology State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta* (Indonesia: 21 Desember 2021, issued 2021).

³⁷ Abdurrahman Adi Saputera, "Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama, Integrasi, Dan Internalisasi Pengembangan Nilai-Nilainya Di Ma.Alkhairaat Kota Gorontalo," *Moderatio* 02, no. 1 (2022): 1–23.

³⁸ Priatmoko, Sugiri, and Amelia, "Profil Moderasi Beragama Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang."

³⁹ Wahid, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi Dalam Pendidikan Multikultural Di Indonesia."

formal sebagai dasar untuk membangun masyarakat multikultural yang adil, seimbang, dan penuh kasih sayang⁴⁰.

Pendidikan multikultural telah diintegrasikan dengan pendidikan karakter di Indonesia, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan saling menghormati di antara siswa⁴¹. Pendidikan karakter multikultural menggunakan strategi yang memanfaatkan keragaman latar belakang budaya siswa untuk membangun sikap yang toleran dan menghargai perbedaan⁴². Pendekatan holistik terhadap pendidikan multikultural mencakup pendidikan formal dan non-formal, memastikan siswa mengalami praktik multikulturalisme secara langsung⁴³.

Terlepas dari fakta bahwa integrasi pendidikan karakter, multikulturalisme, dan moderasi agama biasanya menghasilkan hasil yang baik, ada masalah yang masih ada. Untuk strategi pendidikan ini berhasil, semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua, guru, dan lembaga pendidikan, harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan toleransi dan pemahaman. Sangat penting untuk bekerja sama untuk mengatasi tantangan yang mungkin dan memastikan bahwa program pendidikan berjalan dengan baik untuk membangun masyarakat yang adil dan inklusif.

D. Pentingnya Pendidikan Moderasi Beragama di PTKIS Menuju Indonesia Emas 2045

Pentingnya pendidikan moderasi beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) dalam mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045. Di sana, generasi mendatang diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti toleransi, keberagaman, dan kebersamaan dalam kehidupan bangsa. Tidak hanya masalah teologis, moderasi beragama adalah upaya untuk menciptakan stabilitas sosial-politik di tengah tantangan pluralitas agama dan budaya di Indonesia. Pendidikan moderasi beragama, yang melibatkan PTKIS sebagai salah satu agen perubahan, dapat membantu orang belajar tentang pentingnya sikap moderat dalam menjalankan ajaran agama untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

⁴⁰ Saputera, "Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama, Integrasi, Dan Internalisasi Pengembangan Nilai-Nilainya Di Ma.Alkhairaat Kota Gorontalo."

⁴¹ Sumarto Sumarto, "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Ri," *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.294>.

⁴² Senata Adi Prasetya et al., "EPISTEMIC RATIONALITY IN ISLAMIC EDUCATION: The Significance for Religious Moderation in Contemporary Indonesian Islam," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021): 232–63, <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.12771>.

⁴³ Zulaecha Ngiu et al., "Strengthening Civic Education in a Multicultural School: A Local Wisdom Approach," *Eurasian Journal of Educational Research* 2023, no. 108 (2023): 213–28, <https://doi.org/10.14689/ejer.2023.108.012>.

PTKIS memainkan peran penting dalam pembuatan kurikulum yang memperhatikan aspek keagamaan serta sosial dan kemanusiaan. Kurikulum pendidikan agama PTKIS harus dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moderasi, seperti toleransi terhadap perbedaan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan semangat gotong royong, dalam upaya mencapai Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, diharapkan bahwa lulusan PTKIS akan menjadi duta perubahan yang dapat menyebarkan pesan moderasi dan membantu mewujudkan perdamaian di tengah keberagaman.

Dalam prosesnya, PTKIS juga harus bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, dan lembaga internasional, untuk membuat program yang mendukung pengembangan moderasi beragama. Kegiatan seperti dialog lintas agama, penelitian kolaboratif, dan pelatihan kepemimpinan berbasis moderasi harus menjadi bagian integral dari pendidikan di PTKIS. Program-program ini akan memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya mempertahankan keseimbangan agama.

Indonesia Emas 2045 akan menjadi cita-cita ekonomi dan politik serta visi sosial yang menggambarkan masyarakat yang toleran, beradab, dan berkeadilan, berkat upaya PTKIS untuk mendorong moderasi beragama. Pendidikan moderasi beragama yang diajarkan di PTKIS akan sangat membantu menciptakan generasi yang memiliki pola pikir moderat, mampu berbicara secara konstruktif, dan mampu mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa di tengah ancaman radikalisme dan globalisasi.

Melalui berbagai program pelatihan dan inisiatif yang menasar masyarakat akademik, PTKI juga memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan pendidikan moderasi agama. Selain meningkatkan kesadaran akan pentingnya moderasi beragama, program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, guru, dan karyawan akademik untuk menerapkan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran agama yang inklusif, pelatihan tentang resolusi konflik, dan penggunaan teknologi digital untuk menyebarkan pesan moderasi adalah beberapa dari upaya ini⁴⁴. Oleh karena itu, PTKI memainkan peran penting dalam menghasilkan generasi yang memiliki pemahaman agama yang moderat, yang pada gilirannya menghasilkan masyarakat yang lebih damai dan toleran. Minanda (2024) mengemukakan bahwa untuk keberhasilan pelaksanaan moderasi beragama, diperlukan pendekatan inovatif, dan pedoman harus dirumuskan untuk digunakan di seluruh unit pendidikan di wilayah tertentu untuk memastikan hasil yang diinginkan.

⁴⁴ Wirda Ningsih, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Anak Usia Dini," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 1030–37, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.484>.

KESIMPULAN

Untuk membangun lingkungan pendidikan yang inklusif, toleran, dan harmonis, adalah langkah strategis untuk memasukkan moderasi agama ke dalam kurikulum PTKI. Metode ini menerapkan nilai-nilai moderat dalam pendidikan agama Islam dengan tujuan menumbuhkan sikap kritis dan penghargaan terhadap keragaman. Program moderasi beragama seperti pendirian rumah moderasi dan pembentukan forum diskusi telah menunjukkan peningkatan nilai-nilai moderasi di berbagai institusi PTKI. Selain itu, kolaborasi kelembagaan dengan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta memperkuat program ini, dengan fokus pada pelatihan, percakapan lintas agama, dan moderasi konten di media digital. Dengan bekerja sama, semua orang dapat memastikan bahwa pendidikan moderasi agama berjalan dengan baik, berkontribusi pada visi Indonesia Emas 2045, yang bercita-cita untuk membangun masyarakat yang toleran, damai, dan berkeadilan. Ini meskipun ada tantangan seperti pendanaan dan penerimaan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Subagyo. "Aplikasi Metode Riset: Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Methods." *Inteligensia Media*, no. October (2020): 1–136. https://www.researchgate.net/profile/Agus-Subagyo-2/publication/344924159_Aplikasi_Metode_Riset_Praktek_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif_Mix_Methods/links/5f99257d299bf1b53e4b9d49/Aplikasi-Metode-Riset-Praktek-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif-Mix-Method.
- Amal, M. Khusna. "The Role of Islamic Religious Higher Education in the Revitalization of Religious Moderation in Indonesia." *Dialogia* 19, no. 2 (2021): 293–325. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v19i2.3327>.
- Aziz, Abdullah, Ghina Rahmah Maulida, Muzawir Munawarsyah, Wildatun Rizka Khoiriyati, and Khoiru Mutiya. "The Relevance of the Value of Religious Moderation in the World of Contemporary Indonesian Islamic Education." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2024): 189. <https://doi.org/10.29240/ajis.v9i1.9024>.
- Ekawati, Ekawati, M. Suparta, Khaeron Sirin, Maftuhah Maftuhah, and Ade Pifianti. "Moderation of Higher Education Curriculum in Religious Deradicalization in Indonesia." *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 6, no. 2 (2019): 169–78. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.14886>.
- Hasan, Munawir, Abdul Bari, and Wahab Wahab. "Capaian Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Terintegrasi Dengan Kebutuhan Membangun Moderasi Beragama." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024): 7949–55. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.4845>.

- Ilmudinulloh, Rafiud, Edi Gunawan, Ahmad Bustomi, and Farida Isroani. "Strategies of Religious Moderation House in Running Its Role on Ptki." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 1 (2023): 16–25. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i1.5574>.
- Ishaq, Ropingi el. "Media in the Midst of Religion Moderation." *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication* 6, no. 1 (2021): 41–56. <https://doi.org/10.18326/inject.v6i1.41-56>.
- Karnedi, Rozian, Achmad Ja'far Sodik, and Kurniawan. "The Perception of PTKI Students in the Province of Bengkulu on Religious Moderation and Tolerance Hadiths Persepsi Mahasiswa PTKI Provinsi Bengkulu Dalam Moderasi." *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 23, no. 2 (2023): 481–97.
- Latifa, Rena, Muhamad Fahri, and Naufal Fadhil Mahida. *Alat Ukur Sikap Moderasi Beragama*. EC00202182305. *Faculty of Psychology State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta*. Indonesia: 21 Desember 2021, issued 2021.
- Lessy, Zulkipli, and Miftahur Rohman. "Muslim Millennial Youths Infusing Religious Moderation: A Case Study Approach to Investigate Their Attitude." *Dialogia* 20, no. 1 (2022): 1–27. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v20i1.3791>.
- M. Aditya Ramdhani, and Abdul Aziz Romdhoni. "Religious Moderation With The Support Of Islamic Religious Education." *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies* 1, no. 4 (2023): 195–200. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i4.51>.
- Naim, Ngainun, Abdul Aziz, and Teguh Teguh. "Integration of Madrasah Diniyah Learning Systems for Strengthening Religious Moderation in Indonesian Universities." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11, no. 1 (2022): 108–19. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22210>.
- Nasution, Juni Erpida, Susan Suparman, and Bela Nurhayati. "Inclusive Islamic Education: The Role of Religious Moderation in Transformation of Islamic Education Institutions in Riau." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 1664–72. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5188>.
- Ngiu, Zulaecha, Nur Quma Laila, Abdul Haris Panai, Rasid Yunus, and Candra Cuga. "Strengthening Civic Education in a Multicultural School: A Local Wisdom Approach." *Eurasian Journal of Educational Research* 2023, no. 108 (2023): 213–28. <https://doi.org/10.14689/ejer.2023.108.012>.
- Ningsih, Wirda. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Anak Usia Dini." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 1030–37. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.484>.
- Ningsih, Wirda, Yundri Akhyar, and Waldi Saputra. "Promoting the Religious Moderation in Islamic Education Institutions." In *Proceeding of International*

Conference on Islamic Education and Science Development, 20–35, 2023.

- Novi Kristiani Tahalele, Seli Antonia Tagu Sunga, Bazahati Laia, Yoel Triyanto, and Wahyu A. Rini. “Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Sekolah Tinggi Teologi.” *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 5, no. 1 (2024): 87–96. <https://doi.org/10.46408/vxd.v5i1.486>.
- Prasetia, Senata Adi, Hanun Asrohah, Siti Firqo Najiyah, and Syaiful Arif. “EPISTEMIC RATIONALITY IN ISLAMIC EDUCATION: The Significance for Religious Moderation in Contemporary Indonesian Islam.” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021): 232–63. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.12771>.
- Priatmoko, Sigit, Wiku Aji Sugiri, and Rizki Amelia. “Profil Moderasi Beragama Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2022): 29–42. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.922>.
- Rosyid, Abdul. “Moderasi Beragama Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan.” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 101–10. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.388>.
- Saputera, Abdurrahman Adi. “Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama, Integrasi, Dan Internalisasi Pengembangan Nilai-Nilainya Di Ma.Alkhairaat Kota Gorontalo.” *Moderatio* 02, no. 1 (2022): 1–23.
- Sudrajat, Tatang, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zakiah. “Higher Education, Nation Character, and Religious Moderation Program: A Public Policy Perspective.” *Journal of Asian Social Science Research* 3, no. 1 (2021): 73–92. <https://doi.org/10.15575/jassr.v3i1.35>.
- Sumarto, Sumarto. “Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Ri.” *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.294>.
- Tolchah, Moch., Kasim Yahiji, Said Subhan Posangi, and Nur Ainiyah. “The Contribution of The School of Peace as A Religious Moderation Implementation.” *Al-Ulum* 21, no. 1 (2021): 50–68. <https://doi.org/10.30603/au.v21i1.2199>.
- Wahid, Abdul. “Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi Dalam Pendidikan Multikultural Di Indonesia.” *Scholars* 2, no. 1 (2024): 29–36. <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2367>.
- Zulfadli, Munawar Rahmat, and Aceng Kosasih. “Moderasi Beragama Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Negara Dan Pemerintahan.” *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 477–95. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.699>.

IRFANI

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 3 Tahun 2025

Halaman 968-982

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>